

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMENGARUHI PRODUKSI PALA
DI KECAMATAN MEUKEK KABUPATEN ACEH SELATAN**

**ANALYSIS OF FACTORS AFFECTING NUTMEG PRODUCTION IN
MEUKEK DISTRICT, ACEH SELATAN REGENCY**

Santria Indah Sari^a, Devi Agustia^{b1}

^a*S1 Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian, Universitas Teuku Umar*

^b*Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian, Universitas Teuku Umar*

ABSTRACT

The purpose of this study is to find out the factors that affect nutmeg production in Meukek District of South Aceh Regency. The study was conducted from October to December 2021. Data collection techniques use primary and secondary data. Sampling using purposive sampling techniques as many as 28 respondents. Data analysis methods use quantitative descriptive analysis using multiple linear regression analysis. The results of the analysis in this study obtained a correlation coefficient value of 0.964% showed that variables in land area, number of trees, age of plants, fertilizers, labor and farming experience have a strong link that is 96.4% and together has a significant effect on nutmeg production. While partially, the significant effect on nutmeg production is only the area of land and the number of trees.

Key-words: Factor of production, nutmeg, production.

INTISARI

Tujuan penelitian untuk mengetahui faktor-faktor yang memengaruhi produksi pala di Kecamatan Meukek Kabupaten Aceh Selatan. Penelitian ini dilakukan pada bulan oktober sampai desember 2021. Teknik pengumpulan data menggunakan data primer dan sekunder. Pengambilan sampel dengan menggunakan teknik *purposive sampling* sebanyak 28 responden. Metode analisis data menggunakan analisis deskriptif kuantitatif dengan menggunakan analisis regresi linier berganda. Hasil analisis penelitian menunjukkan nilai koefisien korelasi 0.964 persen, ini berarti bahwa variabel luas lahan, jumlah pohon, umur tanaman, pupuk, tenaga kerja dan pengalaman bertani memiliki keterkaitan yang cukup kuat yaitu 96,4 persen dan secara bersama-sama berpengaruh signifikan atas produksi pala. Sedangkan secara parsial yang berpengaruh signifikan terhadap produksi pala hanyalah luas lahan dan jumlah pohon.

Kata kunci: Faktor produksi, pala, produksi.

¹ Alamat penulis untuk korespondensi: Devi Agustia. E-mail: devi.agustia@utu.ac.id

PENDAHULUAN

Pala (*Miristica fragrans*) merupakan tanaman asli Indonesia, asli dari kepulauan Banda sebelum menyebar dan meluas ke pulau Jawa dan Sumatera. Pala tanaman tahunan yang dapat menghasilkan produksi yang menguntungkan untuk waktu yang lama jika dibudidayakan dengan benar. Pala termasuk tanaman serbaguna yang memiliki keunggulan dan berbagai manfaat bagi masyarakat. Setiap bagian dari buah pala ini dapat digunakan dalam berbagai industri, maka pala dapat dijual langsung dalam bentuk buah pala atau dalam bentuk biji pala basah, pala kering, dan fuli (bunga pala). Pala juga dapat diolah menjadi produk makanan, minuman, minyak atsiri dan berbagai produk turunannya (Nitami, 2021).

Indonesia merupakan salah satu negara penyuplai pala dunia, terlihat dari persentase ekspor pala Indonesia. Menurut data (Dirjen Perkenunan, 2019), pada tahun 2018 volume ekspor pala mencapai 20 ribu ton senilai US\$ 111.68 juta dengan pertumbuhan pesat 0,63 persen setiap tahun pada periode 2014-2018, dengan tujuan ekspor utama, yaitu China, Vietnam,

Belanda, Amerika Serikat, Jerman, Pakistan, Italia dan Jepang (Hafif, 2021).

Produsen pala di Indonesia berasal dari Provinsi Aceh, Maluku, Maluku Utara, Sulawesi Utara, Papua Barat, Sumatera Barat dan Jawa Barat. Provinsi Aceh merupakan daerah produsen pala tertinggi kedua di Indonesia setelah Sulawesi Utara yaitu sebesar 6.236 ton (Direktorat Jenderal Perkebunan, 2021). Hal ini dapat dilihat pada tabel 1.

Menurut Badan Pusat Statistik (BPS, 2021) Kabupaten Aceh Selatan merupakan sentra utama penghasil pala di Provinsi Aceh, masing-masing kecamatan yang ada di Kabupaten Aceh Selatan menanam pala (*Miristica fragrans*). Komoditi pala merupakan salah satu andalan perekonomian Kabupaten Aceh Selatan. Kabupaten Aceh Selatan memiliki luas tanam pala yaitu 16.898 hektar dan jumlah produksi 5.362,5 ton. Areal tanam pala terbanyak ada di Kecamatan Meukek dan Tapaktuan dengan luas Meukek 4.473 hektar dan Tapaktuan 2.229 hektar. Kecamatan Meukek menghasilkan pala sebesar 1.850 ton dan kecamatan Tapaktuan 425 ton pada tahun 2019.

Tabel 1. Luas lahan dan Produksi Pala Menurut Provinsi di Indonesia Tahun 2019-2021

Provinsi	2019	2020*)	2021**)
Sulawesi Utara	11.341	25.648	25.648
Aceh	6.586	6.631	6.236
Papua Barat	5.753	5.753	5.823
Maluku Utara	5.731	5.604	5.604
Maluku	5.571	5.343	5.310
Sumatera Barat	1.377	1.399	1.315
Jawa Barat	1.172	1.223	1.467

Sumber : Direktur Jendral Perkebunan, 2021

Keterangan : *) Angka sementara

**) Angka estimasi.

Kecamatan Meukek merupakan daerah produsen pala tertinggi di Kabupaten Aceh Selatan. Kecamatan Meukek memiliki penduduk sebanyak 20.956 jiwa. Sebagian besar penduduk di Kecamatan Meukek berprofesi sebagai petani pala dan menjadikan pala sebagai sumber pendapatan dalam memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) produksi pala di Kecamatan Meukek mengalami penurunan dilihat dari data produksi tahun 2017–2019. Pada tahun 2017 produksi pala di Kecamatan Meukek mencapai 2.082 ton dan di tahun 2019 produksi pala mengalami penurunan dengan total produksi 1.850 ton. Hal ini tentunya berdampak terhadap pendapatan petani, menurunnya produksi pala maka pendapatan petani pala juga akan menurun. Penurunan produksi pala dapat dilihat pada Tabel. 2

Tinggi rendahnya produksi yang akan diperoleh tidak lepas dari beberapa faktor yang memengaruhinya. Soekartawi (2011 dan 2013 dalam Amril, 2021) menyatakan bahwa faktor produksi digambarkan sebagai seluruh bentuk pengorbanan yang diberikan kepada tanaman, supaya tanaman dapat tumbuh dan berproduksi dengan baik. Sedangkan Faktor produksi yang berpengaruh atas hasil produksi dikategorikan menjadi dua kelompok, yaitu: 1) lahan dengan tingkat kesuburannya, bibit, pupuk, obat-obatan dan lainnya merupakan faktor biologis; 2) biaya

produksi, harga, sumber daya manusia, tingkat pendidikan, pengorganisasian dan sebagainya merupakan faktor sosial ekonomi. Pemakaian faktor produksi yang tepat dapat menambah produktivitas dan produktivitas dapat meningkatkan pendapatan petani (Syahputra, 2020).

Berdasarkan paparan di atas, untuk meningkatkan produksi pala di Kecamatan Meukek Kabupaten Aceh Selatan, maka perlu adanya penelitian dengan topik “Analisis Faktor-faktor yang Memengaruhi Produksi Pala di Kecamatan Meukek Kabupaten Aceh Selatan”. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor-faktor yang memengaruhi produksi pala di Kecamatan Meukek Kabupaten Aceh Selatan. Dengan adanya penelitian ini, diharapkan pertanaman pala di Kecamatan Meukek lebih produktif dan mampu meningkatkan kesejahteraan hidup petani.

METODE PENELITIAN

Lokasi dan Waktu Penelitian. Penelitian ini dilaksanakan di Kecamatan Meukek Kabupaten Aceh Selatan. Penentuan lokasi dilakukan dengan sengaja (*purposive sampling*) berdasarkan pertimbangan bahwa Kecamatan Meukek adalah produsen pala terbanyak di Kabupaten Aceh Selatan (BPS Aceh Selatan, 2020). Waktu penelitian berlangsung dari bulan Oktober hingga Desember 2021.

Tabel 2 Produksi Pala di Kecamatan Meukek, Kabupaten Aceh Selatan Tahun 2017–2019

Tahun	Produksi
2017	2.082 ton
2018	1.821 ton
2019	1.850 ton

Sumber : BPS Aceh Selatan.

Metode Pengumpulan Data. Pengumpulan data dilakukan secara sengaja (*purposive*) terhadap Petani pala yang ada di Kecamatan Meukek. Pengumpulan data berupa data primer dan data sekunder. Data Primer didapatkan dari hasil pengamatan langsung ke lokasi penelitian, dan wawancara langsung dengan petani pala yang ada di Kecamatan Meukek Kabupaten Aceh Selatan dengan menggunakan daftar pertanyaan (kusioner) yang berhubungan dengan penelitian. Sedangkan data sekunder didapatkan dari pihak dan instansi terkait seperti Badan Pusat Statistik, Jurnal Penelitian, dan skripsi.

Metode Pengambilan Sampel. Penelitian ini dilakukan dengan survei. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling*, mengingat jumlah petani pala yang ada di Kecamatan Meukek sangat banyak dengan kategori yang sama, maka dalam menentukan responden secara sengaja yaitu dengan melakukan wawancara terhadap petani yang bersedia untuk diwawancarai, mengingat kondisi saat ini masih pandemi *covid-19* sehingga diperoleh responden petani sebanyak 28 orang. Responden tersebut terpilih dari empat desa yang ada dikecamatan Meukek yaitu Jambo Papeun, Ie Dingin, Ie Buboh, dan Alue Meutuah.

Metode Analisis Data. Metode yang digunakan dalam menganalisis data pada penelitian ini adalah dengan metode analisis kuantitatif, yaitu suatu analisis data yang berupa angka-angka kemudian diolah menggunakan program statistic SPSS. Model analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah persamaan regresi linear berganda dengan penggunaan

program SPSS versi 20, dengan rumus sebagai berikut.

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5 + b_6X_6 + e$$

Di sini :

Y = Produksi pala (kg/sekali panen)
 $b_1 \dots b_5$ = Koefisien regresi
 X_1 = Luas lahan (ha)
 X_2 = Jumlah pohon (batang)
 X_3 = Umur Tanaman (tahun)
 X_4 = Pupuk (kg)
 X_5 = Tenaga Kerja (orang)
 X_6 = Pengalaman bertani (tahun)
 e = Error

Untuk mempermudah memahami istilah dari variabel yang digunakan dalam penelitian ini perlu adanya batasan operasional variabel, yaitu sebagai berikut:

1. Produksi adalah total produksi pala yang didapat oleh petani dalam satu kali panen, dalam satuan kilogram (kg).
2. Luas lahan adalah luasnya lahan yang digunakan petani dalam proses produksi pala, dalam satuan hektar (m^2).
3. Jumlah pohon adalah jumlah pohon pala yang ditanam oleh petani di lahan perkebunan berdasarkan umur yang telah mampu berproduksi, dalam satuan (batang).
4. Umur tanaman adalah usia dari masing-masing tanaman pala (tahun).
5. Pupuk adalah jumlah pupuk yang diberikan pada tanaman dalam sekali panen, dalam satuan kilogram (kg).
6. Tenaga Kerja adalah jumlah orang yang bekerja dalam setiap proses produksi pala, berupa anggota keluarga sendiri atau orang lain dinyatakan dalam satuan (orang).

7. Pengalaman bertani adalah lamanya petani dalam berusahatani pala (tahun).

Hipotesis Awal. Luas lahan, jumlah pohon, umur tanaman, pupuk, tenaga kerja, dan pengalaman bertani berpengaruh positif atas produksi pala di Kecamatan Meukek Kabupaten Aceh Selatan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Lokasi Penelitian. Kabupaten Aceh Selatan terletak di pantai barat-selatan dengan ketinggian wilayah rata-rata sebesar 25 meter di atas permukaan laut. Kabupaten Aceh Selatan beribukota Tapaktuan. Kabupaten Aceh Selatan mempunyai 18 kecamatan dan 260 desa. Salah satu Kecamatan yang ada di Kabupaten Aceh Selatan adalah Kecamatan Meukek, jarak antara Kecamatan Meukek dan Ibukota Tapaktuan adalah 34 km. Kecamatan Meukek dengan luas daerah 465,06 km² dan ketinggian 35 meter di atas permukaan laut. Kecamatan Meukek terdiri dari 23 desa dan terdapat empat pemukiman dengan jumlah penduduknya 20.956 jiwa. Penduduk laki-laki berjumlah 10.417 jiwa dan perempuan berjumlah 10.539 jiwa (Kabupaten Aceh Selatan, 2021).

Karakteristik Responden. Karakteristik responden dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui deskripsi atau kondisi dan ciri-ciri responden yang mengusahakan

tanaman pala di Kecamatan Meukek Kabupaten Aceh Selatan. Karakteristik responden yang digunakan pada penelitian ini adalah umur, pendidikan, dan luas lahan.

a. Umur Responden

Umur merupakan salah satu faktor yang juga bisa memengaruhi tingkat kemampuan dalam menjalani suatu usaha dan pola berfikir. Kebanyakan petani yang berumur muda dan sehat memiliki tubuh yang kuat dan aktif menyerap informasi dan inovasi baru. Hal ini dikarenakan petani yang berumur muda sangat berani menghadapi risiko meskipun petani tersebut masih sedikit pengalaman. Sedangkan petani yang berumur relatif tua memiliki kinerja yang lebih komprehensif dalam pengelolaan usahatani karena banyak pengalaman yang telah didapatkannya, sehingga berhati-hati dalam berbuat saat menjalankan suatu usaha. Untuk melihat karakteristik responden menurut kelompok umur dapat dilihat pada tabel 3.

Tabel 3 menjelaskan bahwa umur petani responden dalam penelitian ini kebanyakan adalah berumur 40- 60 tahun atau 53,57 persen dengan jumlah 15 orang. Kemudian yang berumur diatas 60 tahun atau 7,14 persen berjumlah 11 orang dan yang paling rendah adalah petani yang berumur dibawah 40 tahun atau 7,14 persen berjumlah 2 orang.

Tabel 3 Karakteristik Petani Responden Menurut Umur di Kecamatan Meukek Kabupaten Aceh Selatan

Umur (tahun)	Jumlah Responden	Persentase (%)
< 40	2	7,14
40- 60	15	53,57
> 60	11	39,28
Total	28	100

Menurut Mantra (2004) dalam (Supriadin, 2019), umur 15-60 tahun adalah kelompok umur produktif. Umur produktif merupakan usia ideal dalam bekerja dengan baik dan juga kuat dalam menjalankan aktivitas-aktivitas dalam berusaha atau berusahatani. Berdasarkan pernyataan tersebut, maka diketahui bahwa petani responden pada penelitian ini masih berumur produktif.

b. Tingkat Pendidikan Responden

Tingkat pendidikan juga berpengaruh pada tingkat pengambilan teknologi dan inovasi yang selalu berkembang, tingkat pendidikan adalah faktor yang cukup penting dalam menilai tingkat keterampilan petani saat menjalankan usahatani. Biasanya bertambah tinggi tingkat pendidikan seseorang maka seseorang itu akan lebih cepat memahami cara berusaha atau berusahatani. Untuk mengetahui penjelasan lebih jelas tentang

tingkat pendidikan petani responden pada penelitian ini bisa dilihat pada tabel 4.

Tabel 4 menjelaskan bahwa tingkat pendidikan petani responden pada penelitian ini didominasi oleh petani yang berpendidikan tingkat SD dengan jumlah 20 orang atau 71,42 persen dan petani yang berpendidikan tingkat SMP berjumlah 4 orang atau 14,28 persen kemudian berpendidikan tingkat SMA sebanyak 3 orang atau 10,71 persen dan 1 orang atau 3,57 persen petani berpendidikan S1. Hal ini menunjukkan bahwa umumnya petani responden dalam penelitian ini adalah petani yang berpendidikan rendah.

c. Luas lahan Responden

Luas lahan merupakan faktor yang berpengaruh terhadap banyaknya hasil produksi yang diperoleh petani. Jika luas lahan petani lebih luas, maka adanya peluang ekonomi dalam peningkatan produksi dan penerimaan akan lebih besar. Luas lahan petani responden di Kecamatan Meukek dapat dilihat pada tabel 5.

Tabel 4 Karakteristik Petani Responden Menurut Tingkat Pendidikan di Kecamatan Meukek Kabupaten Aceh Selatan

Tingkat Pendidikan	Jumlah Responden	Persentase (%)
SD	20	71,42
SMP	4	14,28
SMA	3	10,71
S1	1	3,57
Total	28	100

Tabel 5. Karakteristik Petani Responden Menurut Luas lahan di Kecamatan Meukek Kabupaten Aceh Selatan

Luas lahan (m ²)	Jumlah Responden	Persentase (%)
< 4.800	17	60,71
4.800 – 9.600	9	32,14
> 9.600	2	7,14
Total	28	100

Dilihat dari tabel 5 dapat diketahui bahwa sebagian besar petani responden mempunyai luas lahan $< 4.800 \text{ m}^2$ atau 60,71 persen yang berjumlah 17 orang dan petani yang memiliki luas lahan paling luas yaitu $> 9.600 \text{ m}^2$ atau 7,14 persen yang berjumlah dua orang. Hal ini menjelaskan bahwa luas lahan petani responden pada penelitian ini masih tergolong sempit.

Hasil Regresi Linier Berganda.

Penggunaan analisis regresi linier berganda pada penelitian ini adalah untuk diketahui besarnya pengaruh yang disebabkan oleh faktor-faktor, yaitu luas lahan, jumlah pohon, umur tanaman, pupuk, tenaga kerja, dan pengalaman bertani pada produksi pala di Kecamatan Meukek Kabupaten Aceh Selatan. Hasil perhitungan analisis regresi linier berganda pada penelitian ini bisa dilihat pada Gambar 1.

Dilihat dari Gambar 1 didapatkan persamaan regresi linier berganda sebagai berikut.

$$Y = 9,907 + 317,790X_1 - 19,801X_2 + 1,289X_3 + 0,075X_4 + 16,447X_5 - 0,571X_6$$

Penjelasan dari persamaan tersebut adalah sebagai berikut.

- Nilai konstanta 9,907 ini menerangkan bahwa jika luas lahan, jumlah pohon, umur tanaman, pupuk, tenaga kerja dan pengalaman bernilai nol (0) atau konstan, maka produksi pala akan meningkat sebesar 9,907.
- Koefisien regresi luas lahan bernilai 317,790 ini menerangkan bahwa luas lahan mempunyai hubungan positif pada produksi pala, jika luas lahan bertambah satu satuan, maka produksi pala meningkat sebesar 317,790.

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	9.907	30.292		.327	.747
Luas Lahan	317.790	36.742	.20.063	8.649	.000
Jumlah Pohon	-19.801	2.319	-.19.554	-8.537	.000
Umur Tanaman	1.289	1.463	.063	.881	.388
Pupuk	.075	.049	.100	1.525	.142
Tenaga Kerja	16.447	17.854	.094	.921	.367
Pengalaman	-.571	.472	-.075	-1.209	.240

a. Dependent Variable: Produksi

Sumber: Output SPSS Ver 20, (2022)

Gambar 1. Regresi Linier Berganda

Koefisien regresi jumlah pohon bernilai -19,801 ini menerangkan bahwa jumlah pohon mempunyai hubungan negatif pada produksi pala, jika jumlah pohon bertambah satu satuan, maka produksi pala menurun sebesar -19,801.

- c. Koefisien regresi umur tanaman bernilai 1,289 ini menerangkan bahwa umur tanaman mempunyai hubungan positif pada produksi pala, jika umur tanaman bertambah satu satuan, maka produksi pala meningkat sebesar 1,289.
- d. Koefisien regresi pupuk bernilai 0,075 ini menerangkan bahwa pupuk mempunyai hubungan positif pada produksi pala, jika pupuk bertambah satu satuan, maka produksi pala meningkat sebesar 0,075.
- e. Koefisien regresi tenaga kerja bernilai 16,447 ini menerangkan bahwa tenaga kerja mempunyai hubungan positif pada produksi pala, jika tenaga kerja bertambah satu satuan, maka produksi pala meningkat sebesar 16,447.
- f. Koefisien regresi pengalaman bertani bernilai -0,571 ini menerangkan bahwa pengalaman bertani mempunyai hubungan negatif pada produksi pala,

jika pengalaman bertani bertambah satu satuan, maka produksi pala menurun sebesar -0,571.

Hasil Pengujian Hipotesis

1. Pengujian Secara Simultan (Uji F). Uji F bertujuan untuk membuktikan apakah keseluruhan dari variabel bebas (X) yakni luas lahan, jumlah pohon, umur tanaman, pupuk, tenaga kerja dan pengalaman bertani mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap produksi pala (Y) dengan memasukkannya kedalam model. Hasil perhitungan Uji F bisa dilihat pada gambar 2.
2. Pada Gambar 2 didapatkan nilai dari F_{hitung} adalah 45.840 dan F_{tabel} 2.57. Hal ini menerangkan bahwa $F_{hitung} > F_{tabel}$ dengan signifikan $0.000 < 0.05$. Maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, yang berarti bahwa luas lahan, jumlah pohon, umur tanaman, pupuk, tenaga kerja, dan pengalaman bertani secara bersama-sama berpengaruh signifikan pada produksi pala di Kecamatan Meukek Kabupaten Aceh Selatan.

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	181647.731	6	30274.622	45.840	.000 ^b
	Residual	13869.234	21	660.440		
	Total	195516.964	27			

a. Dependent Variable: Produksi

b. Predictors: (Constant), Pengalaman , Jumlah Pohon , Umur Tanaman, Pupuk, Tenaga Kerja, Luas Lahan

Sumber : Output SPSS Ver 20, (2022)

Gambar 2. Uji Simultan (F)

3. Pengujian Secara Parsial (Uji t)

Uji t digunakan untuk membuktikan apakah variabel bebas yaitu luas lahan, jumlah pohon, umur tanaman, pupuk, tenaga kerja dan pengalaman bertani berpengaruh secara individu atau parsial terhadap produksi pala. Hasil dari t_{hitung} ini dapat dilihat pada gambar 1 yang mana dapat diterangkan sebagai berikut.

- Variabel luas lahan (X_1) didapatkan $t_{hitung} 8.649 > t_{tabel} 1.721$ dengan signifikan $0.000 < 0.05$. Hal ini artinya bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima, maka variabel luas lahan secara individu berpengaruh signifikan pada produksi pala.
- Variabel jumlah pohon (X_2) didapatkan $t_{hitung} -8.537 \leq t_{tabel} 1.721$ dengan signifikan $0.000 < 0.05$. Hal ini artinya bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima, maka variabel jumlah pohon secara individu berpengaruh signifikan pada produksi pala.
- Variabel umur tanaman (X_3) didapatkan $t_{hitung} 0.881 \leq t_{tabel} 1.721$ dengan signifikan $0.388 > 0.05$. Hal ini artinya bahwa H_0 diterima dan H_1 ditolak, maka variabel umur tanaman secara individu tidak berpengaruh signifikan pada produksi pala.

- Variabel pupuk (X_4) didapatkan $t_{hitung} 1.525 \leq t_{tabel} 1.721$ dengan signifikan $0.142 > 0.05$. Hal ini artinya bahwa H_0 diterima dan H_1 ditolak, maka variabel pupuk secara individu tidak berpengaruh signifikan pada produksi pala.
- Variabel tenaga kerja (X_5) didapatkan $t_{hitung} 0.367 \leq t_{tabel} 1.721$ dengan signifikan $0.367 > 0.05$. Hal ini artinya bahwa H_0 diterima dan H_1 ditolak, maka variabel tenaga kerja secara individu tidak berpengaruh signifikan pada produksi pala.
- Variabel pengalaman bertani (X_6) didapatkan $t_{hitung} -1.209 \leq t_{tabel} 1.721$ dengan signifikan $0.240 > 0.05$. Hal ini artinya bahwa H_0 diterima dan H_1 ditolak, maka variabel pengalaman bertani secara individu tidak berpengaruh signifikan pada produksi pala.

4. Uji Koefisien Korelasi (R)

Pengujian koefisien korelasi digunakan agar diketahui tingkat keterkaitan antara luas lahan, jumlah pohon, umur tanaman, pupuk, tenaga kerja dan pengalaman bertani terhadap produksi pala di Kecamatan Meukek Kabupaten Aceh Selatan.

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	.964 ^a	.929	.909	25.69902	.929	45.840	6	21	.000

a. Predictors: (Constant), Pengalaman, Jumlah Pohon, Umur Tanaman, Pupuk, Tenaga Kerja, Luas Lahan

Sumber: Output SPSS Ver 20, (2022).

Gambar 3. Uji Korelasi dan Determinasi

Pada Gambar 3 tampak koefisien korelasi (R) bernilai 0.964, maka ini artinya luas lahan, jumlah pohon, umur tanaman, pupuk, tenaga kerja, dan pengalaman bertani mempunyai hubungan atau keterkaitan yang cukup kuat terhadap produksi pala di Kecamatan Meukek Kabupaten Aceh Selatan, dengan nilai R adalah 96,4 persen.

5. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Tujuan penggunaan koefisien determinasi (R^2) adalah dapat diketahui kontribusi dari semua variabel bebas (X) yang diberikan pada variabel tak bebas (Y). Dilihat dari Gambar 3 diketahui nilai koefisien determinasi (R^2) yang didapat adalah 0.929. Hal ini menerangkan bahwa variabel bebas yakni luas lahan, jumlah pohon, umur tanaman, pupuk, tenaga kerja, dan pengalaman bertani yang berpengaruh pada produksi pala adalah sebanyak 92.9 persen dan sisa 7.1 persen dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan pada penelitian ini.

Pembahasan Hasil Penelitian

a. Pengaruh luas lahan terhadap produksi pala

Dari hasil analisis regresi linier berganda diketahui bahwa adanya hubungan positif luas lahan pada produksi pala dengan nilai koefisien regresi yakni 317.790. Ini berarti bahwa setiap adanya penambahan luas lahan 1 m² maka produksi pala sebesar 317.790 kg. Secara Uji t variabel luas lahan memiliki nilai signifikan $0.000 < 0.05$ maka hal ini diartikan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima, variabel luas lahan secara individu berpengaruh signifikan pada produksi pala di Kecamatan Meukek Kabupaten Aceh Selatan.

Hasil penelitian tersebut sama dengan hasil yang diperoleh (Linda, 2020) yaitu luas lahan berpengaruh positif dan secara individu berpengaruh signifikan pada produksi jagung. Variabel luas lahan berpengaruh atas hasil produksi karena semakin luas lahan yang digarap maka semakin banyak tanaman jagung yang diusahakan.

b. Pengaruh jumlah pohon terhadap produksi pala

Dari hasil analisis regresi linier berganda diketahui bahwa adanya hubungan negatif jumlah pohon pada produksi pala dengan nilai koefisien regresi yakni -19.801. Ini berarti bahwa setiap adanya penambahan jumlah pohon 1 batang maka produksi pala menurun sebesar -19.801 kg. Secara uji t variabel jumlah pohon memiliki nilai signifikan $0.000 < 0.05$ maka hal ini diartikan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima, variabel jumlah pohon secara individu berpengaruh signifikan pada produksi pala di Kecamatan Meukek Kabupaten Aceh Selatan. Variabel jumlah pohon berpengaruh negatif tapi signifikan kondisi ini terjadi karena tanaman pala yang dimiliki oleh petani responden rata-rata tidak berbuah atau jumlah hasil produksi yang didapat per pohon menurun atau sedikit.

Hasil penelitian tersebut sama dengan hasil yang diperoleh (Lamusa, 2005) yaitu jumlah pohon berpengaruh negatif dan secara individu berpengaruh signifikan pada produksi kelapa dalam.

c. Pengaruh umur tanaman terhadap produksi pala

Dari hasil analisis regresi linier berganda diketahui bahwa adanya hubungan

positif umur tanaman pada produksi pala dengan nilai koefisien regresi yakni 1.289. Ini berarti bahwa setiap adanya penambahan umur tanaman 1 tahun maka produksi pala sebesar 1.289 kg. Secara uji t variabel umur tanaman memiliki nilai signifikan $0.388 > 0.05$ maka hal ini diartikan bahwa H_0 diterima dan H_1 ditolak, variabel umur tanaman secara individu berpengaruh tidak signifikan pada produksi pala di Kecamatan Meukek Kabupaten Aceh Selatan. Variabel umur tanaman dalam penelitian ini tidak berpengaruh signifikan kondisi tersebut disebabkan tanaman pala yang dimiliki petani responden rata-rata berumur 5 tahun, tanaman pala dengan umur tersebut dikategorikan umur yang belum mencapai puncak produksi optimal.

Hasil penelitian tersebut sama dengan hasil yang diperoleh (Putri et al., 2018) yaitu umur tanaman berpengaruh positif dan secara individu tidak berpengaruh signifikan pada produksi kopi.

d. Pengaruh pupuk terhadap produksi pala

Dari hasil analisis regresi linier berganda diketahui bahwa adanya hubungan positif pupuk pada produksi pala dengan nilai koefisien regresi yakni 0.075. Ini berarti bahwa setiap adanya kenaikan pupuk 1 kg maka produksi pala sebesar 0.075 kg. Secara uji t variabel pupuk memiliki nilai signifikan $0.142 > 0.05$ maka hal ini diartikan bahwa H_0 diterima dan H_1 ditolak, variabel pupuk secara individu berpengaruh tidak signifikan pada produksi pala di Kecamatan Meukek Kabupaten Aceh Selatan. Kondisi ini dapat terjadi karena pemberian pupuk tidak sesuai dengan dosis kebutuhan tanaman sehingga hal itu memengaruhi hasil produksi, produksi yang diperoleh tidak sesuai dengan apa yang diinginkan.

Hasil penelitian tersebut sama dengan hasil yang diperoleh (Iqbal, 2021) yaitu pupuk berpengaruh positif dan secara individu tidak berpengaruh signifikan pada produksi bayam merah.

e. Pengaruh tenaga kerja terhadap produksi pala

Dari hasil analisis regresi linier berganda diketahui bahwa adanya hubungan positif tenaga kerja pada produksi pala dengan nilai koefisien regresi yakni 16.447. Ini berarti bahwa setiap adanya penambahan tenaga kerja satu orang maka produksi pala sebesar 16.447 kg. Secara uji t variabel luas lahan memiliki nilai signifikan $0.367 > 0.05$ maka hal ini diartikan bahwa H_0 diterima dan H_1 ditolak, variabel tenaga kerja secara individu berpengaruh tidak signifikan pada produksi pala di Kecamatan Meukek Kabupaten Aceh Selatan. Variabel tenaga kerja berpengaruh tidak signifikan dikarenakan penggunaan tenaga kerja yang belum efisien dan sebagian petani responden masih minim pengetahuan dan keterampilan saat pengelolaan perkebunan dengan tepat.

Hasil penelitian tersebut sama dengan hasil yang diperoleh (Linda, 2020) yaitu tenaga kerja berpengaruh positif dan secara individu berpengaruh signifikan pada produksi jagung.

f. Pengaruh pengalaman bertani terhadap produksi pala

Dari hasil analisis regresi linier berganda diketahui bahwa adanya hubungan negatif pengalaman bertani pada produksi pala dengan nilai koefisien regresi yakni -0.571 . Secara uji t variabel pengalaman bertani memiliki nilai signifikan $0.240 > 0.05$ maka hal ini diartikan bahwa H_0 diterima dan H_1 ditolak, variabel

pengalaman bertani secara individu berpengaruh tidak signifikan pada produksi pala di Kecamatan Meukek Kabupaten Aceh Selatan. Kondisi ini disebabkan oleh petani responden dalam penelitian ini cenderung bertahan pada cara pengelolaan usahatani pala yang telah turun temurun. Petani merasa nyaman dengan kondisi usahatani yang telah dijalannya bertahun-tahun, sehingga petani sulit dalam menerima inovasi baru yang mampu meningkatkan produksi pala.

Hasil penelitian tersebut sama dengan hasil yang diperoleh (Putri et al., 2018) yaitu pengalaman bertani berpengaruh negatif dan secara individu tidak berpengaruh signifikan pada produksi kopi.

Kesimpulan

Hasil dari analisis data dalam penelitian ini, maka dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Perhitungan dari penggunaan SPSS didapatkan hasil koefisien korelasi (R) bernilai 0.964, maka ini artinya luas lahan, jumlah pohon, umur tanaman, pupuk, tenaga kerja, dan pengalaman bertani mempunyai hubungan atau keterkaitan yang sangat kuat 96,4% terhadap produksi pala di Kecamatan Meukek Kabupaten Aceh Selatan.
2. Pengujian secara simultan (F) diketahui bahwa luas lahan, jumlah pohon, umur tanaman, pupuk, tenaga kerja, dan pengalaman bertani secara bersama-sama berpengaruh signifikan pada produksi pala di Kecamatan Meukek Kabupaten Aceh Selatan.
3. Pengujian secara parsial (t) diketahui bahwa luas lahan dan jumlah pohon secara individu berpengaruh signifikan pada hasil produksi pala. Sedangkan umur tanaman, pupuk, tenaga kerja dan

pengalaman bertani tidak berpengaruh signifikan pada hasil produksi pala.

Saran

1. Petani diharapkan dalam pengelolaan usahatani kedepannya lebih efektif, produktif, dan efisien agar dapat memperoleh produksi yang sebanyak-banyaknya dan tentunya dapat meningkatkan penerimaan yang diperoleh petani.
2. Kepada Pemerintah diharapkan untuk kedepannya kegiatan penyuluhan terhadap petani ditingkatkan lagi, agar petani memiliki pengetahuan dan keterampilan dalam menerapkan teknologi secara baik dan tepat untuk meningkatkan produksi dan penerimaan yang diperoleh petani.

DAFTAR PUSTAKA

- Achadin, M. A. D. N. (2017). Analisis Faktor Yang Memengaruhi Produksi Tebu Pada Sub Sektor Perkebunan Di Provinsi Jawa Timur Tahun 2011-2015. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 15 (2), 193–206.
- Amril, A. (2021). *Faktor yang Memengaruhi Produksi Jagung di Desa Lamaeto Kecamatan Angkona Kab. Luwu Timur*. Univ. Muhammadiyah Palopo.
- Anwar. (2017). *Analisis Faktor-faktor Yang Memengaruhi Produksi Padi Jajar Legowo Di gampong Meunasah Dayah Nagan Raya*. Universitas Teuku Umar.
- Bowo, T. (2010). *Analisis Faktor-Faktor yang Memengaruhi Produksi Belimbing (Studi Kasus Desa Betokan Kecamatan Demak Kabupaten Demak)*. Universitas Diponegoro.
- BPS. (2021). *Kabupaten Aceh Selatan*

Dalam Angka 2021. BPS Aceh Selatan.

Direktorat Jenderal Perkebunan. (2021). *Statistik perkebunan unggulan nasional 2019-2021*. Sekretariat Direktorat Jenderal Perkebunan.

Dumatubun, E. S., J. Pattinama, M., & R. Timisela, N. (2020). Strategi Pengembangan Komoditas Biji Pala di Ambon. *Jurnal Agribisnis Kepulauan*, Vol 8 (2), 190–206.

Evy Linda, H., & Fallo, Y. M. (2017). Pengaruh Faktor Sosial Ekonomi Petani terhadap Produksi Usahatani Jagung di Desa Badarai Kecamatan Wewiku Kabupaten Malaka. *Agrimor*, Vol 2 (3), 36–38.

Hafif, B. (2021). Strategi Mempertahankan Indonesia Sebagai Produsen Utama Pala Dunia. *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pertanian*,: 40 (1), 58–70.

Hakim, T. (2018). *Analisis Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Produksi Salak Pondoh Didesa Tiga Juhar Kecamatan STM Hulu Kabupaten Deli Serdang Provinsi Sumatera Utara*. Universitas Medan Area.

Iqbal, A. (2021). *Analisis produksi usahatani bayam merah di kecamatan medan deli kota medan skripsi*. Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Kabupaten Aceh Selatan, B. P. S. (2021). *Kecamatan Meukek Dalam Angka 2021* (S. I. P. dan D. Statistik (ed.). Badan Pusat Statistik Kabupaten Aceh Selatan.

Lamusa, A. (2005). Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Produksi Kelapa Dalam Di Desa Ilabuan Lele Kecamatan Taweli Kabupaten Donggala. *Agroland: Jurnal Ilmu-Ilmu Pertanian*: 12 (3), 254–260.

Linda, A. M. (2020). Faktor-Faktor Yang

Memengaruhi Produksi Jagung Di Desa Kiritana Kecamatan Kampera Kabupaten Sumba Timur. *Mimbar Agribisnis: Jurnal Pemikiran Masyarakat Ilmiah Berwawasan Agribisnis*, Vol 6 (2), 765–773.

Nitami, M. (2021). *Analisis Pemasaran dan Nilai Tambah Pala di Kecamatan Tapak Tuan Kabupaten Aceh Selatan*. IPB University.

Palia, S., Rauf, A., & Saleh, Y. (2018). Analisis Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Produksi Dan Pendapatan Petani Jagung Hibrida Di Kecamatan Atinggola Kabupaten Gorontalo Utara. *AGRINESIA: Jurnal Ilmiah Agribisnis*, vol 3 (1), 64–73.

Putri, A., Paloma, C., Yusmarni, & Zakir, Z. (2018). Kinerja Faktor Produksi Kopi Arabika (*Coffea arabica* L.) di Lembah Gumanti, Kabupaten Solok, Sumatera Barat. *Industria: Jurnal Teknologi dan Manajemen Agroindustri*: 7(3), 189–197. <https://doi.org/10.21776/ub.industria.2018.07.03.7>

Sulaiman. (2016). *Analisis Pengaruh Luas Lahan, Tenaga Kerja dan Teknologi Dalam Upaya Meningkatkan Produksi Pada PT. Socfindo Seumanyam Kabupaten Nagan Raya*. Universitas Teuku Umar.

Supriadin. (2019). *Analisis Produksi Dan Pendapatan Usahatani Padi Sawah Di Desa Sandue Kecamatan Sanggar Kabupaten Bima*. Univ. Muhammadiyah Makassar.

Syahputra, D. (2020). *Analisis Produksi Dan Pendapatan Usahatani Tanaman Daun Bawang (*Allium fistulosum* L.) (Studi Kasus : Desa Jaranguda, Kecamatan Merdeka, Kabupaten Karo)*. Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.